



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA MODEL
 PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WORD
 SQUARE* BERBASIS LARI ESTAFET DAN
 PEMBELAJARAN LANGSUNG**

**Comparison of Learning Outcomes Between Word-Type Cooperative
 Learning Models Square-Based Relay Run and Direct Interaction
 Learning**

Jusman^{1*}, Hasni², Hajerati³, Pertiwi⁴

^{1,2}Institution UIN Alauddin Makassar

³MTsN 5 Bulukumba

⁴Universitas Panca Sakti

jusmanjuju596@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel

Diterima: Month XX, 20XX

Direvisi : Month XX, 20XX

Terbit: Month XX, 20XX

Kata Kunci:

Hasil Belajar
 Model Pembelajaran
 Kooperatif Tipe *Word Square*
 Lari Estafet
 Pembelajaran Langsung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet dan pembelajaran langsung pada kelas IX SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa. Variabel penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet, pembelajaran langsung, dan hasil belajar. Populasi penelitian yaitu Kelas IX SMP Negeri 2 Parigi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik acak kelas/random kelas dengan teknik *matching*. instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes hasil belajar fisika dan lembar observasi dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. hasil penelitian menunjukkan Rata-rata atau *mean* adalah jumlah semua nilai dalam suatu sebaran dibagi dengan jumlah kasus, dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,67 pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet (kelas eksperimen) pada materi listrik statis sedang pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran langsung (kelas pembandingan) diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 71,54. Pada analisis inferensial menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in physics learning outcomes of students who are taught using the word square cooperative learning model based on relay running and direct learning in class IX SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa. The research variables are the word square cooperative learning model based on relay running, direct learning, and learning outcomes. The research population is Class IX SMP Negeri 2 Parigi with the sampling technique used is the random class technique with the matching technique. The instruments used to collect data are physics learning outcomes tests and observation sheets with analytical techniques used, namely descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results show that the average or mean is the sum of all values in a distribution divided by the number of cases, in this case the average value obtained is 76.67 in the class that uses the word square cooperative learning model based on relay running (experimental class) at medium static electricity material in the class using the direct learning model (comparison class) obtained an average learning outcome of 71.54. The inferential analysis showed that there was no significant difference in students' physics learning outcomes between the experimental class and the comparison class.

PENDAHULUAN

Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek itu harus diperlihatkan sehingga proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemahaman peserta didik tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Karakteristik pembelajaran IPA khususnya fisika adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari teori yang dibarengi dengan praktek agar teori yang telah dipelajari dapat dibuktikan sehingga menambah pemahaman peserta didik untuk suatu konsep yang dipelajari berupa konsep-konsep atau prinsip. Sehingga dalam pembelajaran seharusnya memberikan pengalaman secara langsung yang bermakna agar peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari.

Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai agen pembelajaran dan sebagai pembentuk karakter peserta didik dan penanam nilai-nilai karakter peserta didik. Maka walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik maka proses belajar mengajar belum dirasa efektif.

Seorang guru bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga guru diharapkan dapat membimbing, mengarahkan dan merangsang peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran serta memacu siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik (mengalami peningkatan). Untuk mencapai hal tersebut setiap guru dalam pembelajaran mampu menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran.

Secara umum pembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang guru pada dasarnya sudah baik dimana peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, tetapi bentuk pembelajaran yang terus menerus dilakukan belum tentu memberikan hasil yang sama dengan hasil yang sebelumnya. Maka diharapkan dalam proses pembelajaran seorang guru mampu mengkombinasikan satu model pembelajaran dengan yang lain agar pembelajaran menjadi lebih variatif dari pembelajaran sebelumnya.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *word square* yang merupakan pengembangan dari metode ceramah yang berorientasi untuk mengaktifkan peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *word square* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dengan menjawab lembar kerja yang diberikan pengecoh atau penyamar agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan teliti yang terdapat pada kotak-kotak jawaban.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Parigi, peserta didik di SMP Negeri 2 Parigi pada umumnya menyukai pembelajaran yang bervariasi seperti pemberian game disela-sela proses pembelajaran agar tidak jenuh karena mereka lebih suka dalam pembelajaran dibentuk dalam kelompok sehingga dapat bertanya dengan teman sebayanya. Dibandingkan dengan hanya duduk dan mendengarkan saja.

Salah satu model yang memiliki unsur permainan dan berkelompok adalah model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet. Model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dan

bermain sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif sehingga hasil belajarnya menjadi lebih bagus.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kerja sama tim sehingga hasil belajarnya menjadi lebih bagus dalam pembelajaran karena untuk menjawab LKS peserta didik harus terlebih dahulu paham akan materi yang dipelajari, dan meningkatkan kemampuan menjawab pada kotak kotak jawaban yang diberi pengecoh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2012) bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *word square* yang diawali dengan tugas rumah pada kelas VII SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi Kab. Solok materi Biologi. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Muriana (2014) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *word square* pada kelas IV SD Negeri Desa Tista.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Perbandingan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet dan Pembelajaran Langsung Pada Peserta Didik Kelas IX SMPN 2 Parigi Kab. Gowa’ dengan tujuan menganalisis: (1) hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet pada kelas IX SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa; (2) hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan pembelajaran langsung pada kelas IX SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa; (3) perbedaan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet dan pembelajaran langsung pada kelas IX SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Designs* yang merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk desain penelitiannya yaitu *The Matching Only Post – Test Control Group Design*, yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan penyeteraan/ pemasangan/ pencocokan sampel.

Untuk populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu Kelas IX SMP Negeri 2 Parigi yang berjumlah 3 kelas. Adapun besar jumlah populasi yang digunakan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IX _A	17
2	IX _B	17
3	IX _C	13
Jumlah		47

Sampel adalah sebagian dari populai terjangkau yang memiliki sifat dan karakter yang sama dengan populasi, untuk pengambilan sampel penulis menggunakan teknik acak kelas/random kelas dengan teknik *machting* atau pemasangan sampel dengan alasan sekolah tidak mengizinkan peneliti untuk membentuk kelas baru dan proses penelitian yang dilakukan dilaksanakan pada proses mengajar berlangsung. Semua populasi (kelas IX) berpeluang menjadi sampel tetapi pada teknik ini akan dilihat dari nilai rata-rata tiap kelas, 2 kelas yang memiliki nilai rata-rata yang sama maka itulah yang kemudian ditarik menjadi sampel.

Berdasarkan uraian di atas maka sampel penelitian pada kelas IX SMP Negeri 2 Parigi pada materi listrik statis dapat ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2. Penyetaraan Sampel Penelitian

Kelas	Rata-rata Nilai UH	Jumlah Sampel Penelitian
IX _B	65,20	15
IX _C	65,54	13
Jumlah		30

Sampel penelitian pada kelas eksperimen (IX_B) berjumlah 17 orang berubah menjadi 15 orang karena 2 orang peserta didik pada proses penelitian berlangsung tidak pernah hadir dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar dan lembar observasi

Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif (*mean* dan standar deviasi) dan teknik analisis inferensial (*uji-t*). Sementara itu, untuk menggambarkan kategori hasil belajar fisika, digunakan rentang kategori sebagai berikut

Tabel 3: Kategori Penilaian Berdasarkan Hasil Tes

Nilai Yang Diperoleh	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 - 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes hasil belajar fisika peserta didik kelas IX_B SMP Negeri 2 Parigi setelah diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet, maka diperoleh data-data hasil belajar fisika tersebut sebagaimana yang telah disajikan dalam tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas IX_B SMP Negeri 2 Parigi

No	<i>xi</i>	<i>Fi</i>
1	90	1
2	85	4
3	80	2
4	75	2
5	70	4
6	65	2
Jumlah	465	15

Data-data pada tabel 4 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dari tabel 4 di atas dapat ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Data *Post-Test* Kelas IX_B Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Word Square* Berbasis Lari Estafet

Parameter	Nilai
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	65
Rata-rata	76,67
Standar Deviasi	8,164
Varians	66,67
Koefisien Varians	10,60%

Berdasarkan tabel 5 diatas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai hasil belajar fisika tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen setelah dilakukan *post-test* dengan skor sebesar 90. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik dengan skor sebesar 65.

Rata-rata atau *mean* adalah jumlah semua nilai dalam suatu sebaran dibagi dengan jumlah kasus, dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,67. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi, varians dan koefisien varians. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 8,164. Selanjutnya varians adalah ukuran keragaman yang sangat berguna atau varians merupakan rata-rata hitung deviasi kuadrat setiap data terhadap rata-rata hitungnya di atas terlihat besar nilai varians 66,67. Koefisien varians adalah persen pemerataan perlakuan yang diberikan pada objek. Semakin kecil nilai koefisien varians, maka semakin merata perlakuan yang diberikan. Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien varians 10,6%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, maka hasil belajar fisika peserta didik di SMP 2 Negeri 2 Parigi pada kelas eksperimen yang telah diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet dikategorikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 6 .

Tabel 6. Kategori Hasil Belajar Fisika (Kelas Eksperimen)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
0 -34	0	0	Sangat Rendah
35 – 54	0	0	Rendah
55 – 64	0	0	Sedang
65 – 84	9	60	Tinggi
85 – 100	6	40	Sangat Tinggi
Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh sebaran skor hasil belajar fisika peserta didik kelas eksperimen berdasarkan kategori hasil belajar. Terdapat 9 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 60% dari jumlah total peserta didik. Terdapat 6 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 40% dari jumlah peserta didik.

Berdasarkan hasil tes hasil belajar fisika peserta didik kelas IX_C SMP Negeri 2 Parigi setelah diajar dengan model pembelajaran langsung ,maka diperoleh data-data hasil belajar fisika tersebut sebagaimana yang telah disajikan dalam tabel distribusi frekuensi pada table 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas IX_C SMP Negeri 2 Parigi

No	X_i	f_i
1	85	3
2	80	2
3	75	2
4	70	1
5	65	3
6	55	1
7	45	1
Jumlah	430	13

Data-data pada Tabel 6 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dari tabel 8 di atas dapat ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Data *Post-Test* Kelas IX_C Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Langsung

Parameter	Nilai
Nilai maksimum	85
Nilai minimum	45
Rata-rata	71,54
Standar Deviasi	12,31
Varians	151,6
Koefisien Varians	17,20%

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum merupakan nilai hasil belajar fisika tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas pembandingan setelah dilakukan *post-test* dengan skor sebesar 85. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik dengan skor sebesar 45.

Rata-rata atau *mean* adalah jumlah semua nilai dalam suatu sebaran dibagi dengan jumlah kasus dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,54. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi, varians dan koefisien varians. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 12,31. Selanjutnya varians adalah ukuran keragaman yang sangat berguna atau varians merupakan rata-rata hitung deviasi kuadrat setiap data terhadap rata-rata hitungnyanya di atas terlihat besar nilai varians 151,60. Koefisien varians persen pemerataan perlakuan yang diberikan pada objek akar. Semakin kecil nilai koefisien varians, maka semakin merata perlakuan yang diberikan, berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien varians 17,2%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, maka hasil belajar fisika peserta didik di SMP 2 Negeri 2 Parigi pada kelas pembandingan (kontrol) yang telah diajar dengan model pembelajaran langsung dikategorikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Kategori Hasil Belajar Fisika (Kelas Pembandingan)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
0 - 34	0	0	Sangat Rendah
35 - 54	1	7,7	Rendah
55 - 64	1	7,7	Sedang
65 - 84	8	61,5	Tinggi
85 - 100	3	23,1	Sangat Tinggi
Jumlah	13	100%	

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh sebaran skor hasil belajar fisika peserta didik kelas pembanding berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 1 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 7,7 %, 1 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 7,7 % , terdapat 8 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 61,5% dari jumlah total peserta didik. Dan terdapat 3 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 23,1% dari jumlah peserta didik.

Untuk analisis inferensial setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan data terbukti normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji t 2 sampel Independent pooled varians*. Digunakan *uji t 2 sampel independent pooled varians* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak saling berhubungan, artinya sampel yang satu bukan merupakan bagian dari kelas yang satunya lagi.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji t 2 sampel independent pooled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 1,315 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,05. Hal ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 1,315 < t_{tabel} = 2,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet dengan kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet sama saja dengan kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet atau model pembelajaran *word square* dikatakan tidak efektif.

Hal ini sama juga ditunjukkan pada pengolahan data dengan menggunakan SPSS yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Perhitungan Perbedaan (*Uji t 2 sampel independent*)

		Independent Samples Test		
		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Fisika	Equal variances assumed	1,315	26	0,200
	Equal variances not assumed	1,278	20,355	0,216

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, pada bagian *t-test* dengan pada kolom t diperoleh nilai sebesar 1,315 yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,05 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Sementara itu, pada kolom *sig(2-tailed)* diperoleh hasil sebesar 0,200 juga lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet dengan kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet.

Hasil belajar fisika peserta didik kelas eksperimen dan kelas pembanding dapat dilihat pada nilai maksimum, nilai rata-rata dan kategorisasi hasil belajar. Nilai maksimum kelas eksperimen dan kelas pembanding diperoleh dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 90 dan kelas pembanding sebesar 85. Dilihat dari nilai maksimum kedua kelas memiliki selisih yang kecil. Selain itu berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen 76,67 dan kelas pembanding sebesar 71,54 yang memiliki selisih sangat kecil. Meskipun ada perbedaan tetapi secara statistik perbedaan itu bisa dikatakan tidak berarti karena perbedaannya sangat kecil.

Adanya perbedaan yang sangat kecil ini kemudian menjadi acuan penulis untuk menyimpulkan bahwa secara deskriptif tidak ada perbedaan antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet dan peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet.

Selain itu, pada frekuensi kategorisasi hasil belajar fisika menunjukkan rata-rata peserta didik berada pada kategori tinggi, baik di kelas eksperimen atau kelas pembanding. Berdasarkan frekuensi terbanyak dari jumlah peserta didik berada pada rentang nilai 65-84 yaitu pada level kategori tinggi, sehingga ditinjau dari kategorisasi hasil belajar berdasarkan frekuensi untuk masing-masing kategorisasi menunjukkan tidak ada perbedaan karena peserta didik baik kelas eksperimen dan kelas pembanding berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas pembanding memiliki perbedaan nilai rata-rata yang sangat kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet dan peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis *uji t 2 sampel independent* dimana diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas pembanding.

Tidak adanya perbedaan hasil belajar peserta didik untuk kedua kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor waktu penelitian, pada penelitian ini hanya berlangsung selama 3 minggu dengan jadwal pertemuan proses pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar fisika pada ranah kognitif, sedikitnya waktu yang digunakan dalam penelitian tersebut membuat peserta didik pada saat penelitian baru beradaptasi atau menyesuaikan dengan model pembelajaran yang baru mereka dapatkan.

Ini terlihat jelas pada saat pertemuan pertama pada saat penjelasan cara mengerjakan LKPD beberapa peserta didik banyak bertanya karena nampak bingung. Tetapi setelah pertemuan selanjutnya peserta didik sudah mulai mengerti dan menikmati proses pembelajaran yang harus menyesuaikan waktu mengerjakan LKPD dengan ketelitiannya dalam menjawab soal dalam LKPD. Proses adaptasi inilah yang mendukung proses peralihan dari keadaan lama menuju keadaan baru.

Selain faktor waktu penelitian maka menurut peneliti faktor lain yang menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk kedua kelas ialah faktor kemampuan kognitif kedua kelas yang hampir sama ini dapat terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang hampir sama yaitu kelas eksperimen 65,20 dan kelas pembanding 65,54. Terlihat pula pada saat pembelajaran peserta didik kedua kelas memperhatikan dan menikmati proses pembelajaran dan didukung dengan suhu ruangan yang normal karena lokasi sekolah berada pada daerah pegunungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet pada kelas IX_B SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa dilihat dari analisis deskriptif kategorisasi penilaian adalah tinggi; (2) hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada kelas IX_C SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa dilihat dari analisis deskriptif kategorisasi penilaian adalah tinggi; (3) tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran *word square* dan model pembelajaran langsung karena rata-rata dari kedua kelas untuk penelitian ini hampir sama besar dan kedua kelas memiliki kategorisasi nilai hasil belajar fisika berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher. 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Fraenkel, Jack R. dan Norman E.Wallen. *How To Design and Evaluasi Reearch In Education*. New York : Mc-Graw-Hill. 2009.
- Gafur Abdul. *Desain Pembelajaran (Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Huda Mohamad Saiful, dan Wahyu Kurniawati 'Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Word Square ditinjau dari Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Sonosewu Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantultahun Ajaran 2016/2017'(Universitas PGRI Yogyakarta) (2016). Tidak diterbitkan.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Irianto, Sugeng Yuli dan Wasi. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan MTS Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. 2009.
- Iskandar , Syaifuddin. *Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Samawa. 2008.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran. 2007.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena. 2016.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Muriana, Alit Dwa GD, 'Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Desa Tista' (Universitas Pendidikan Ganesha).(2014). Diterbitkan.
- Purwanto. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Puspita, Daina dan Iip Rohina. *Ipa Terpadu Alam Sekitar untuk Smp /Mts Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. 2009.
- Rahman , Ulfani. *Nuansa Baru Psikologi Belajar*. Makassar: UIN Press. 2013.
- Retnawati, Heri. *Validitas Reabilitas dan Karakteristik Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing.2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Rusyan, Tabrani. *Kunci Sukses Belajar*. Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2006.

- Sartika, Lola, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Word Square Yang Diawali Tugas Rumah Berupa Ringkasan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi Kab. Solok' (Universitas Bung Hatta). (2012) Tidak diterbitkan.
- Sihhatul, Faizah. 'Studi Komparasi Metode Scrambel dan Metode Word Square dalam Meningkatkan Keterampilan Problem Solving Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI NU Maslakul Huda Jekulo Kudus'(STAIN KUDUS). (2012). Tidak diterbitkan.
- Soedijanto. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2008.
- Subana, Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sukandheni, Luh Putu, I Nengah Suadnyana dan DB. Kt. Ngr. Semara Putra. 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur'.(Universitas Pendidikan Ganesha)(2014) Diterbitkan
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistika Edisi Ketiga*. Makassar: Andira Publisher. 2008.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Wisahati, Aan Sunjata, dan Teguh Santosa. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan. 2010.
- Yaumi, Muhammad. *Desain Pembelajaran Efektif*. Makassar: UIN Alauddin Press. 2012.